

## **Peran Agribisnis dalam Perekonomian dan Urgensinya Menurut Pandangan al-Qur'an**

**Muslimah,<sup>✉</sup> Achmad Abubakar, Hasyim Haddade**

Politeknik Negeri Sambas, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
chemus5@yahoo.co.id,<sup>✉</sup> achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id, hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id

Page | 37

### **Abstract**

This research sets out from the fact that Indonesia is a country that relies on the agribusiness sector to develop the national economic growth. However, oftentimes agribusiness is only seen as a mere business activity, without delving deeply in terms of its relation to religious values, such as the perspective of the Koran. This study aims to describe the important roles of agribusiness in the economy of Indonesian and simultaneously to explore its urgency in the view of the Koran. This research applies a qualitative approach with secondary data sources. Based on this study, the descriptions are obtained that the important roles of agribusiness in Indonesian include: as an absorber of a large number of workers, as one of the largest contributors to Indonesia's GDP, the amount of agribusiness imports is very low which benefits local farmers, foreign exchange earners, is an activity eco-friendly economy, as an activity that produces staple food and basic needs for survival, has a multiplier effect, relies on renewable resources, and as a crisis-resistant economic activity. In addition, based on normative studies from the perspective of the Koran, agribusiness has a very important and noble urgency, among others, as an embodiment of the role of the caliph on earth, a means to create the benefit or *mashlahah* for the people, and as an opportunity to be able to carry out the pillars of Islamic law, namely *al-zakâh*.

**Keywords:** *Role; Urgency; Agribusiness; Economy*

Received: 2023-01-17  
Accepted: 2023-06-20  
Published: 2023-06-26

### **Abstrak**

Penelitian ini berangkat dari fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang mengandalkan sektor agribisnis dalam mengdongkrak pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, seringkali agribisnis hanya dipandang sebagai aktifitas bisnis semata, tanpa menggali secara mendalam dari segi keterkaitannya dengan nilai-nilai agama, semisal perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran penting agribisnis dalam perekonomian Indonesia sekaligus menelaah urgensinya dalam pandangan Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder. Berdasarkan kajian ini, diperoleh deskripsi bahwa peran penting agribisnis dalam konteks negara Indonesia antara lain: sebagai penyerap tenaga kerja dengan jumlah besar, sebagai salah satu penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia, jumlah impor agribisnis sangat rendah yang menguntungkan petani lokal, penghasil devisa, merupakan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, sebagai aktifitas yang menghasilkan bahan makanan pokok dan kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup, memiliki efek multiplier, bertumpu pada sumber daya yang dapat diperbaharui dan sebagai kegiatan ekonomi yang tahan krisis. Selain itu, berdasarkan kajian normatif dari sudut pandang Al-Qur'an, agribisnis memiliki urgensi yang amat penting dan mulia antara lain sebagai perwujudan peran khalifah di muka Bumi, sarana untuk menciptakan kemaslahatan umat, dan sebagai kesempatan untuk dapat menjalankan syariat rukun Islam yaitu zakat.

**Kata kunci:** *Peran; Urgensi; Agribisnis; Perekonomian*

## Pendahuluan

Salah satu aktivitas muamalah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia adalah melalui sektor agribisnis. Agribisnis sangat erat kaitannya dengan pertanian. Pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat dominan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini dapat dilihat bahwa kontribusi pertanian terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) cukup besar sekitar 13,28% pada tahun 2021 dan merupakan terbesar urutan kedua setelah pengolahan industri. Pada masa pandemi, pertanian di Indonesia merupakan kegiatan ekonomi yang tahan terhadap guncangan pandemi Covid-19, sebagai salah satu sektor yang diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional.<sup>1</sup>

Prospek agribisnis di Indonesia sangat menjanjikan karena memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dengan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, akan tetapi memiliki pendapatan yang sebagian besar rendah sehingga konsumsi terbesarnya adalah makanan. Di samping jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang tinggi dan berlimpah, dengan lahan yang luas dan subur. Hal ini juga didukung oleh keadaan iklim yang sangat cocok untuk mengembangkan agribisnis.<sup>2</sup> Namun, posisi agribisnis seringkali hanya dipandang sebagai aktifitas ekonomi biasa yaitu hanya berorientasi pada keuntungan. Sementara Islam adalah agama yang bukan berorientasi pada kehidupan dunia semata, melainkan menggali nilai-nilai spiritual dalam seluruh aktifitas hidupnya.<sup>3</sup>

Melihat potensi dari pertanian di Indonesia maka sangat penting jika menelaah lebih lanjut mengenai peran agribisnis dalam konteks Indonesia dan menelaah urgensinya dalam pandangan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan agar pelaku agribisnis mengetahui bagaimana konsep dari agribisnis yang sesuai

---

<sup>1</sup> Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, "Statistik Karet Indonesia," Badan Pusat statistik, 2021, <https://www.bps.go.id/publication/download.html?>

<sup>2</sup> Frendy Ahmad Afandi and Feryanto Feryanto, "Pemanfaatan Presidensi Indonesia dalam G20 untuk Pembangunan Agribisnis Hijau dalam Mencapai Dekarbonisasi Indonesia 2060," *Policy Brief Pertanian, Kelautan dan Biosains Tropika*, 4, No. 3 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i3.2>.

<sup>3</sup> Maksudin Maksudin, "Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Etika Bisnis Islam," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2, No. 2 (2022): 135–53, <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i2.2513>.

dengan pandangan Al-Qur'an sehingga dalam beraktifitas, pelaku agribisnis selalu mendapatkan keberkahan dan memiliki semangat dalam mengoptimalkan agribisnis berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan data yang bukan berupa angka-angka melainkan berupa uraian dan konsep.<sup>5,6</sup> Penelitian ini termasuk juga ke dalam jenis penelitian kepustakaan dengan data sekunder.<sup>7</sup> Dengan demikian, data penelitiannya berupa dokumen-dokumen yang berasal dari berbagai literatur, buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kajian dimulai dengan merumuskan masalah, merumuskan fokus, kajian atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kajian, dilanjutkan dengan pengumpulan data oleh peneliti sebagai instrumennya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer berupa data pelaku agribisnis. Data sekunder adalah data hasil penelitian Badan Pusat Statistik Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah.<sup>8</sup> Obyek penelitian ini adalah bagaimana konsep agribisnis yang sesuai dengan al-Qur'an, sehingga potensi pertanian di Indonesia dapat dioptimalisasikan. Adapun analisis datanya dilakukan secara deskriptif dan bersifat normatif. Analisis deskriptifnya bersifat menguraikan makna-makna.<sup>9</sup> Sedangkan analisis normatifnya bersifat konfirmatif dengan ayat-ayat al-Qur'an dan tafsirnya.

---

<sup>4</sup> E. Said Gumbira and Yayuk Eka Prastiwi, *Agribisnis Syariah: Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005).

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>6</sup> John W Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.

<sup>7</sup> Sugiyono, "Pengertian Data Primer & Perbedaannya dengan Data Sekunder," *Sugiyono*, 2021.

<sup>8</sup> Dedi Junaedi et al., "Studi Komparasi Kinerja Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Syariah dan Konvensional di Jawa Tengah," *Jurnal Agro Ekonomi*, 2016, <https://doi.org/10.21082/jae.v30n2.2012.183-199>.

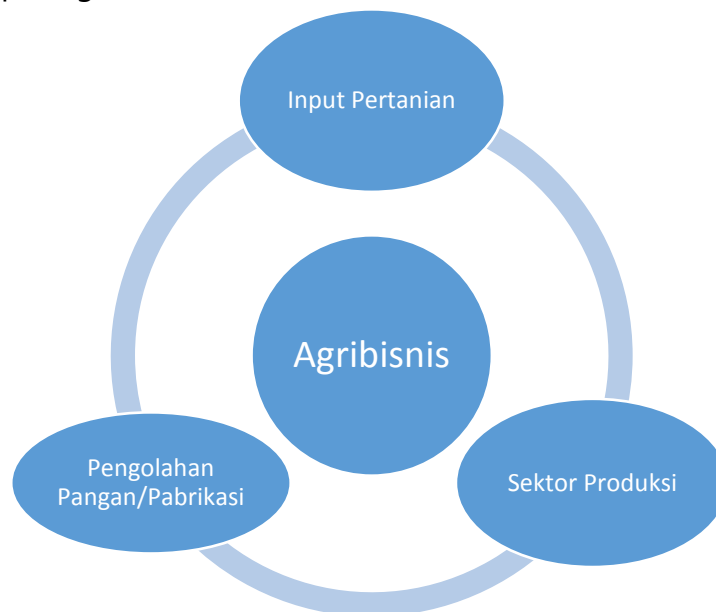
<sup>9</sup> Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 2, No. 1 (2018): 15, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.

## Hasil dan Pembahasan

### Peran Agribisnis dalam Perekonomian: Konteks Negara Indonesia

Page | 40

Agribisnis berasal dari dua kata yaitu *Agriculture* yang artinya pertanian dan *business* yang artinya usaha atau kegiatan yang berorientasi profit.<sup>10</sup> Kedua kata itu, selanjutnya menghasilkan pengertian bahwa agribisnis adalah usaha atau kegiatan pertanian yang berorientasi pada profit.<sup>11</sup> Agribisnis adalah pengolahan bisnis yang berkaitan dengan pertanian atau bidang lain yang mendukungnya baik sektor hulu maupun hilir. Dengan kata lain, agribisnis merupakan cara pandang ekonomi dalam persediaan pangan.<sup>12</sup> Agribisnis memiliki tiga sistem di antaranya input pertanian, sektor produksi, dan sektor pabrikasi.<sup>13</sup> Skemanya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tiga sistem Agribisnis

<sup>10</sup> Rolando T. Dy and Penerjemah Erlina Rufaidah, *Manajemen Agribisnis*, ed. Aryan Danil Mirza, 1st ed. (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2022).

<sup>11</sup> Villatus Sholikhah, "Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro," *Lantabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2, No. 2 (2021): 113–29, <https://doi.org/10.53515/lantabur.2021.2.2.113-129>.

<sup>12</sup> Jefri Putri Nugraha, "Manajemen Agribisnis Syari'ah dalam Perspektif Islam," *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 11, No. 1 (2018): 15–27.

<sup>13</sup> Abd. Rahim and Diah Retno Dwi Hastuti, *Sistem Manajemen Agribisnis*, ed. 1 (Makasar: State University of Makassar Press, 2005).

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa ketiga sistem tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sistem pertama yaitu input pertanian yang meliputi bibit, benih dan pupuk. Selain itu, sistem ini juga meliputi orang yang bekerja sebagai petani. Sistem kedua meliputi bagaimana hasil pertanian merupakan sektor produksi yang siap untuk dikelola menjadi ke tahap selanjutnya yaitu ke tahap pengolahan pangan, sampai ke tahap penyalurannya. Indonesia yang merupakan negara subur memiliki potensi agribisnis yang harus dioptimalkan. Dengan sumber daya alam di daratan dan lautan yang kaya, agribisnis memiliki posisi dan peran yang amat signifikan bagi kemajuan perekonomian di Indonesia.

Urgensi dan peranan agribisnis yang sangat penting dan strategis bagi negara Indonesia ialah sebagai penyerap tenaga kerja dengan jumlah besar. Mayoritas rumah tangga bekerja di bidang agribisnis sehingga merupakan penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. BPS mencatat bahwa 88,89% penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian tahun 2022.<sup>14</sup> Selain itu, BPS juga merilis bahwa penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian mengalami peningkatan. Dengan demikian, sektor pertanian dan agribisnis sangat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19, di mana berbagai sektor seperti pariwisata, industri, dan retail melakukan rasionalisasi karyawan, di saat bersamaan penyerapan tenaga kerja di sektor agribisnis justru meningkat sehingga menjadi penyelamat kemerosotan ekonomi negara.<sup>15</sup>

Kedua, Indonesia sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara. Sebagai negara agraris didukung oleh iklim, keadaan geografis, pola hidup dan jumlah penduduk, prospek agribisnis di Indonesia sangat menjanjikan. Beberapa bidang agribisnis yang menjanjikan antara lain tanaman hias, perkebunan,

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, "Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen), 2020-2022," Badan Pusat statistik, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>.

<sup>15</sup> Ika Nazilatur Rosida, Muhammad Yazid, and Mustofa Mustofa, "Efisiensi Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19," *El Dinar*, 10, No. 1 (2022): 16–31, <https://doi.org/10.18860/ed.v10i1.13303>.

perikanan, peternakan, hidroponik dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Oleh sebab itu, agribisnis menyumbang pendapatan (PDB) terbesar, tercatat dalam Badan Pusat Statistik bahwa tahun 2021 sebagai penyumbang terbesar nomor dua terhadap pendapatan domestik bruto.<sup>17</sup>

Ketiga, Jumlah impor agribisnis Indonesia sangat rendah. Impor produk pertanian yang tidak memperhitungkan produksi pertanian dalam negeri akan berdampak pada ketidakmampuan petani dalam negeri bersaing dan dapat menurunkan produktifitas petani karena kalah bersaing.<sup>18</sup> Hal ini pernah terjadi pada produk gula pasir petani lokal yang kalah saing dengan produk gula Thailand pada tahun 2014. Ini tentu dapat merugikan petani dalam negeri. Sebaliknya, jumlah impor yang rendah di bidang agribisnis memberikan kesempatan kepada para petani untuk memperoleh harga yang lebih stabil tanpa ada pesaing dari produk impor. Selain itu, impor yang rendah di bidang agribisnis menunjukkan ketidakbergantungan negara Indonesia dengan negara lain di bidang ini sehingga jika sewaktu-waktu terjadi krisis (misalnya akibat perang Rusia-Ukraina), dampaknya tidak begitu besar di bidang agribisnis.<sup>19</sup> Ini akan berbeda apabila suatu negara memiliki ketergantungan pangan negara lain yang juga menjadi sorotan agenda forum depuri pertanian negara anggota G-20 di Yogyakarta tahun 2022 lalu.

Keempat, Agribisnis merupakan sumber devisa karena devisa sebagian besar berasal dari agribisnis nonmigas. Hal ini berhubungan dengan ekspor negara. BPS mencatat bahwa ekspor komoditi pertanian mengalami kenaikan seperti kopi, tanaman obat, dan rempah-rempah, begitu juga dengan bahan olahan seperti minyak kelapa sawit sekitar 24.930,4 juta rupiah tahun 2022 dan naik dibandingkan dengan tahun 2021 sekitar 24.045,7 juta rupiah.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Fastabiqul Khairad, "Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Agribisnis," *Jurnal Agriuma*, 2, No. 2 (2020): 82–89, <https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.4357>.

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2023*, ed. Direktorat Diseminasi Statistik, 1st ed. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), <https://www.bps.go.id/publication>.

<sup>18</sup> Siska Diana Lomban, Sahara, and Zulva Azijah, "Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Ekspor dan Impor Sektor Pertanian Indonesia: Pendekatan Analisis Input Output," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16, No. 2 (2022): 167–84, <https://doi.org/10.55981/bilp.2022.11>.

<sup>19</sup> Siska Diana Lomban, Sahara and Zulva Azijah.

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2023*.

Keenam, Agribisnis merupakan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan. Salah satu ciri utama kegiatan agribisnis adalah berkelanjutan yaitu kemampuan merespon perubahan pasar dan mengarah pada upaya pengembangan teknologi agribisnis yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan jangka Panjang.<sup>21</sup> Sebagai kegiatan ekonomi ramah lingkungan, agribisnis bukan hanya sebagai aktifitas produksi yang sebagai penopang roda perekonomian, melainkan juga sebagai aktifitas budidaya yang bergantung pada keadaan ekosistem yang seimbang sehingga produktifitasnya tetap optimal.

Ketujuh, Agribisnis merupakan penghasil bahan makanan pokok dan kebutuhan pokok. Peran agribisnis sebagai penghasil bahan makanan dan kebutuhan pokok menjadikannya sebagai bisnis yang potensial untuk dilakukan oleh siapa pun, baik dalam skala rumahan maupun produksi skala besar. Di Kalimantan, misalnya, perkebunan kelapa sawit masih menjadi pilihan favorit masyarakat karena hasil olahannya berupa minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok dan komoditi dunia.<sup>22</sup> Selain itu, pertanian lahan padi, juga tetap menjanjikan karena menjadi bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagian besar produk agribisnis merupakan kebutuhan masyarakat yang vital yaitu komoditi pangan.<sup>23</sup>

Kedelapan, Agribisnis memiliki efek *multiplier* (efek berganda). Hal ini dilihat dari aktifitas agribisnis dapat dilihat dari begitu banyaknya dampak yang ditimbulkan apabila sektor ini meningkat atau merosot. Efek berganda ini misalnya kemajuan agribisnis akan menyebabkan kemajuan dan dampak positif di bidang lain seperti meningkatnya kesejahteraan masyarakat, menguatnya sektor industri, stabilitas politik dan ekonomi, berkurangnya pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tercukupinya sektor pangan dan energi alternatif, dan

---

<sup>21</sup> Budi Susanto, Ridwan Iskandar and Kasutjaningati Kasutjaningati, "Analisis Keberlanjutan Usahatani Benih Labu Kuning di Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22, No. 1 (2022): 59–64, <https://doi.org/10.25047/jii.v22i1.3120>.

<sup>22</sup> Selfia Bintariningtyas and Aulia Hapsari Juwita, "Perkebunan Kelapa Sawit dalam Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah," *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 23, No. 2 (2021): 199–205, <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i2.9389>.

<sup>23</sup> Bintariningtyas and Juwita.

meningkatnya PDB dan devisa negara serta dampak lainnya masih dapat disebutkan lebih lanjut.<sup>24</sup>

Kesembilan, Agribisnis bertumpu pada sumber daya yang dapat diperbaharui.<sup>25</sup> Agribisnis menumpukan produktifitasnya pada elemen-elemen alam yang dapat diperbarui seperti tanah, air dan udara. Untuk wilayah Indonesia yang luas dengan daratan dan perairan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, kekayaan sumber daya alam tersedia dengan sangat melimpah dan akan berkelanjutan sepanjang dikelola dengan regulasi yang jelas dan dilaksanakan dengan baik. Sektor perkebunan, baik perkebunan besar maupun perkebunan rakyat bertumpu pada sumber daya alam tanah yang langsung disediakan oleh alam yang dapat diperbarui. Ini menunjukkan betapa sektor agribisnis ini harus menjadi prioritas dalam rangka mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional karena sumber daya alam yang tersedia amat melimpah dan tidak pernah habis.

Terakhir, Agribisnis merupakan kegiatan ekonomi yang tahan krisis ekonomi. Ada beberapa kelebihan sektor agribisnis sehingga dipandang sebagai sektor usaha yang tahan krisis, antara lain; Umumnya produk agribisnis merupakan produk bahan pangan yang termasuk ke dalam kebutuhan pokok dan makanan pokok. Dalam situasi apa pun, manusia memerlukan makanan dan kebutuhan pokok lainnya, baik kondisi aman maupun dalam keadaan krisis. Serta, sektor agribisnis di Indonesia sangat potensial karena lahan pertanian dan iklim yang mendukung. Dalam keadaan ekonomi yang memburuk akibat pandemi, sektor agribisnis dapat menyelamatkan perekonomian negara dengan dibukanya lapangan kerja baru di sektor pertanian.<sup>26</sup>

### **Urgensi Agribisnis Menurut Pandangan al-Qur'an**

Beberapa ayat al Qur'an menyatakan bahwa wewenang penguasaan dan pengelolaan potensi alam di muka bumi memang ada pada manusia. Beberapa

---

<sup>24</sup> Imas Wildan Rafiqah, "Analisis Multiplier Sektor Pertanian pada Perekonomian Provinsi Jawa Tengah, Indonesia," *Agrisia: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13, No. 1 (2020): 14–31, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/745>.

<sup>25</sup> Mujinem, "Pembinaan Sumber Daya Manusia Hubungannya dengan Pelestarian Sumber Daya Alam," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 16, No. 1 (2020): 139–48, <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.9170>.

<sup>26</sup> Khairad, "Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis."



ayat tersebut antara lain termaktub dalam surat Al-Mulk ayat 15 dan Surat Fathir ayat 39 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Page | 45

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan"<sup>27</sup>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْخَلِيفَةَ فِي الْأَرْضِ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يُزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يُزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ.

"Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Siapa yang kufur, (akibat) kekufurannya akan menimpa dirinya sendiri. Kekufuran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Kekufuran orang-orang kafir itu juga hanya akan menambah kerugian mereka."<sup>28</sup>

Sebagai umat Islam, hal mendasar yang perlu dipahami adalah bahwa Allah telah menganugerahkan kemampuan pada diri manusia potensi diri sebagai seorang pemimpin minimal bagi dirinya sendiri. Manusia normal memiliki kemampuan untuk menghidupi dirinya sendiri minimal dengan kegiatan ekonomi yang paling konvensional seperti aktifitas pertanian, perikanan, dan lain-lain apabila tidak mampu memperoleh pekerjaan lain. Apalagi di Indonesia yang kekayaan alamnya amat tersebar luas di seluruh nusantara, menjadi hal yang tidak mungkin adanya pengangguran melainkan hanya karena kemalasan seseorang untuk bekerja, bukan karena keterbatasan sumber daya alam. Laut dan sungai misalnya, adalah kekayaan alam yang tidak mungkin habis dieksploitasi apabila hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan demikian, rasa kesadaran yang tinggi akan amanah Allah kepada manusia sangat penting untuk diperkokoh di dalam diri seorang muslim agar potensinya benar-benar dapat maksimal, salah satunya kemauan untuk memanfaatkan sumber daya alam sebagai anugerah terbesar dari Allah.

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI.

Agribisnis merupakan bagian dari aktifitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan. Akan tetapi, sebagai seorang muslim, orientasi materi atau pengejaran keuntungan dari hasil usaha dapat bernilai lebih apabila diorientasikan pada niat baik seorang pebisnis untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Niat ini lah yang menjadi kunci dari setiap amal perbuatan. Meskipun dalam konteks bisnis, seorang pelaku agribisnis merupakan orang yang berjasa dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat banyak. Katakanlah petani, nelayan, peternak dan orang-orang yang sudah menyebabkan sampainya barang dari produsen ke konsumen merupakan kelompok orang yang memiliki pekerjaan yang mulia. Selain itu, agribisnis yang merupakan salah satu penyumbang PDB negara Indonesia telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعْيِشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ.

“Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.”<sup>29</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan maksud ayat di atas yaitu Allah mempersiapkan Bumi ini untuk dimanfaatkan apa yang ada di dalamnya bagi kesejahteraan dan kemaslahatan manusia.<sup>30</sup> Bumilah yang menjadi tempat yang paling ideal bagi manusia agar manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan sempurna. Adapun sumber daya alam yang ada harus dimanfaatkan dengan optimal dan bijak sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat Allah yang tiada terbatas.

Bukti ketaatan menjalankan syariat dalam batas yang sudah sampai nishabnya. Agribisnis di dalam Islam menempati posisi yang diperhitungkan sebagai jalan seorang muslim dalam memperoleh kekayaan. Hal ini dapat dilihat melalui adanya perintah zakat di bidang agribisnis seperti zakat kurma, gandum, kismis, biji-bijian dan hasil perkebunan lain. Ada pula zakat ternak dengan ketentuan yang sudah diatur syariat. Dalam kajian ini, pembahasan bukan diarahkan pada bagaimana pelaksanaan masing-masing zakat dari hasil

---

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI.

<sup>30</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim*, 2nd ed. (Damaskus: Dar At-Thaibah Li An-Nasyr wa At-Tauzi', 1999), <https://shamela.ws/book/8473/1802>.

pertanian dan peternakan atau yang berkaitan dengan itu. Namun, di bagian ini, kajian difokuskan pada hubungan antara ketentuan syariat (perintah) dengan keadaan yang ada pada pelaku agribisnis. Pada saat seorang pelaku agribisnis berhasil meraup keuntungan yang besar dan sampai pada nishab, secara otomatis taklif zakat menjadi wajib baginya. Apabila zakat ia tunaikan maka menjadi sempurnalah agamanya karena zakat merupakan rukun Islam. Apalagi zakat menempati posisi yang sangat urgen di dalam Islam yang ditandai dengan banyaknya perintah Allah kepada manusia untuk berzakat di dalam Al-Qur'an.<sup>31</sup>

### Simpulan

Berdasarkan paparan pembahasan di dalam penelitian ini, diperoleh beberapa poin penting sebagai kesimpulan akhir dari tulisan ini. Pertama, peran penting agribisnis dalam konteks negara Indonesia antara lain: sebagai penyerap tenaga kerja dengan jumlah besar, sebagai salah satu penyumbang PDB negara, jumlah impor agribisnis sangat rendah yang menguntungkan petani lokal, penghasil devisa bagi Indonesia, merupakan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, sebagai aktifitas yang menghasilkan bahan makanan pokok dan kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup masyarakat, memiliki efek *multiplier* (efek berganda), bertumpu pada sumber daya yang dapat diperbaharui dan sebagai kegiatan ekonomi yang tahan krisis. Kedua, dari sudut pandang al-Qur'an, agribisnis memiliki urgensi antara lain sebagai perwujudan peran *khalifah* di muka Bumi, sarana untuk menciptakan kemaslahatan umat dan kesempatan untuk dapat menjalankan syariat dalam batas yang sudah sampai nishabnya.

---

<sup>31</sup> S Rahman, "Zakat Pertanian: Ketentuan dan Kadar Perhitungan (Penyuluhan Perhitungan Zakat kepada Petani Jagung di Desa Pongongaila)," *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, No. 1 (2021): 17–20, <https://doi.org/10.31764/sjpu.v4i1.4930>.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Afandi, Frendy, and Feryanto Feryanto. "Pemanfaatan Presidensi Indonesia dalam G20 untuk Pembangunan Agribisnis Hijau dalam Mencapai Dekarbonisasi Indonesia 2060." *Policy Brief Pertanian, Kelautan dan Biosains Tropika*, 4, No. 3 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i3.2>.

Page | 48

Badan Pusat Statistik. "Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen), 2020-2022." Badan Pusat statistik, 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>.

Bintariningtyas, Selfia and Aulia Hapsari Juwita. "Perkebunan Kelapa Sawit dalam Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah." *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 23, No. 2 (2021): 199–205. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i2.9389>.

Creswell, John W. "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.

E. Said Gumbira and Yayuk Eka Prastiwi. *Agribisnis Syariah: Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.

Ibn Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim*. 2nd ed. Damaskus: Dar At-Thaibah Li An-Nasyr wa At-Tauzi', 1999. <https://shamela.ws/book/8473/1802>.

Imas Wildan Rafiqah. "Analisis Multiplier Sektor Pertanian pada Perekonomian Provinsi Jawa Tengah, Indonesia." *Agrisia: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13, No. 1 (2020): 14–31. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/745>.

Junaedi, Dedi, Nurul Huda, Ranti Wiliasih and S. Gatot Irianto. "Studi Komparasi Kinerja Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Syariah dan Konvensional di Jawa Tengah." *Jurnal Agro Ekonomi*, 2016. <https://doi.org/10.21082/jae.v30n2.2012.183-199>.

Kementerian Agama RI. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Khairad, Fastabiquil. "Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari Aspek Agribisnis." *Journal Agriuma*, 2, No. 2 (2020): 82–89. <https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.4357>.

Maksudin. "Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Etika Bisnis Islam." *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2, No. 2 (2022): 135–53. <https://doi.org/10.35194/eei.v2i2.2513>.

Mujinem. "Pembinaan Sumber Daya Manusia Hubungannya dengan Pelestarian Sumber Daya Alam." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 16, No. 1 (2020): 139–48. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.9170>.

Nugraha, Jefri Putri. "Manajemen Agribisnis Syari'ah dalam Perspektif Islam." *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 11, No. 1 (2018): 15–27.

Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan. "Statistik Karet Indonesia." Badan Pusat statistik, 2021. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?>

Rahim, Abd., and Diah Retno Dwi Hastuti. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Edited by 1. Makassar: State University of Makassar Press, 2005.

Rahman, S. "Zakat Pertanian: Ketentuan dan Kadar Perhitungan (Penyuluhan Perhitungan Zakat kepada Petani Jagung di Desa Pongongaila)." *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, No. 1 (2021): 17–20. <https://doi.org/10.31764/sjpu.v4i1.4930>.

Rolando T. Dy, and Penerjemah Erlina Rufaidah. *Manajemen Agribisnis*. Edited by Aryan Danil Mirza. 1st ed. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2022.

Rosida, Ika Nazilatur, Muhammad Yazid and Mustofa Mustofa. "Efisiensi Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19." *El Dinar*, 10, No. 1 (2022): 16–31. <https://doi.org/10.18860/ed.v10i1.13303>.

Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 2, No. 1 (2018): 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>

Muslimah, dkk.

/1159.

Sholikhah, Villatus. "Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro." *Lantabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2, No. 2 (2021): 113–29. <https://doi.org/10.53515/lantabur.2021.2.2.113-129>.

Page | 50

Siska Diana Lomban, Sahara and Zulva Azijah. "Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Ekspor dan Impor Sektor Pertanian Indonesia: Pendekatan Analisis Input Output." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16, No. 2 (2022): 167–84. <https://doi.org/10.55981/bilp.2022.11>.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. "Pengertian Data Primer & Perbedaannya dengan Data Sekunder." *Sugiyono*, 2021.

Susanto, Budi, Ridwan Iskandar and Kasutjaningati Kasutjaningati. "Analisis Keberlanjutan Usahatani Benih Labu Kuning di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22, No. 1 (2022): 59–64. <https://doi.org/10.25047/jii.v22i1.3120>.